

**PROGRAM PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN UNTUK  
MENINGKATKAN *EMOTIONAL QUOTIENT*, *INTELLIGENCI QUOTIENT*  
DAN *SPIRITUAL QUOTIENT***

**Novianti Badriyah<sup>1</sup>, Nur Kharisma Ramadhani<sup>2</sup>, Selvy Tiara<sup>3\*</sup>**

<sup>1,2,3\*</sup> Institut Agama Islam Negri Kudus, Kudus, Indonesia

<sup>\*</sup>Corresponding author. Ngembalrejo, 59322, Kudus, Indonesia.

E-mail: Selvytiara25@gmail.com <sup>3\*)</sup>

*Received 31-12-2022; Received in revised form 31-12-2022; Accepted 31-12-2022)*

**ABSTRAK**

Tujuan dari pendidikan kewirausahaan untuk anak usia dini yakni menjadikan peserta didik menjadi orang yang pandai, kreatif dan inovatif sekaligus menjadikan peserta didik memiliki jiwa yang pemberani, suka menerima tantangan, berani mengambil resiko dan tidak mudah pesimis. Penelitian dilakukan di PAUD TPQ Rochmatul Ummah Purwosari Kudus. Responden dalam penelitian ini adalah anak-anak PAUD yang ada di TPQ Rochmatul Ummah Purwosari Kudus dengan tujuan untuk memberikan inovasi kepada sekolah dalam membangun keterampilan berwirausaha siswa yang dilatih dan ditanamkan sejak dini. Metodologi yang digunakan adalah kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah itu dianalisis menggunakan teknis analisis data model interaktif menurut Miles & Huberman, yang terdiri empat tahapan yang harus dilakukan yakni: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil yang di dapat dari penelitian ini yakni kegiatan kewirausahaan yang diadakan berjalan dengan baik menyesuaikan dengan karakteristik kurikulum 2013 kegiatan yang dilakukan meliputi *Cooking Class*, *Outing Class*, dan *Market Day*, dalam kegiatan wirausaha di PAUD TPQ Rochmatul Ummah juga mempertimbangkan *Emotional Quotient*, *Inteleggenci Quotient*, dan *Spiritual Quotient*, yang ketiganya saling berkaitan untuk menjadikan anak-anak usia dini menjadi seorang wirausaha yang berkarakter melalui kegiatan kewirausahaan tersebut.

**Kata Kunci:** *anak usia dini, kewirausahaan, IQ, EQ, SQ.*

**ABSTRACT**

The purpose of entrepreneurship education for early childhood is to make students smart, creative and innovative while at the same time making students have a brave soul, like to accept challenges, dare to take risks and are not easily pessimistic. The research was conducted at PAUD TPQ Rochmatul Ummah Purwosari Kudus. Respondents in this study were PAUD children at TPQ Rochmatul Ummah Purwosari Kudus with the aim of providing innovation to schools in building student entrepreneurship skills which were trained and instilled from an early age. The methodology used is qualitative with data collection using observation, interviews and documentation. After that, it was analyzed using interactive model data analysis according to Miles and Huberman which consisted of four stages that had to be carried out, namely: data collection, data reduction, data

presentation and drawing conclusions. The results obtained from this study are entrepreneurial activities that are held well in accordance with the characteristics of the 2013 curriculum, activities carried out include Cooking Class, Outing Class, and Market Day, in entrepreneurial activities at PAUD TPQ Rochmatul Ummah also consider Emotional Quotient, Intelligence Quotient, and Spiritual Quotient, all three are interrelated to make young people become entrepreneurs with character through these entrepreneurial activities.

**Keywords:** Early Childhood, Entrepreneurship, IQ, EQ, SQ.



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

## A. PENDAHULUAN

Guru (pendidik) adalah sosok pemimpin bagi anak didiknya, karena guru adalah seorang figur yang memegang peranan penting dalam pendidikan. Proses belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan, segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar yakni komponen pembelajaran itu melibatkan semua aspek kepribadian baik pendidik dan anak didik. Tujuan pembelajaran memberikan arahan yang jelas kemana kegiatan pendidikan akan dibawa, didalam tujuan pembelajaran tersimpan norma susila, norma hukum, norma agama, dan norma moral, dan dalam pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru tidak sembarangan, karena bukanlah tugas yang mudah, tetapi bertumpu pada tiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiga ranah ini akan terlihat jika anak didik sudah mampu berproses dan menerapkan perolehannya dari guru terhadap lingkungan nyata, karena penampilan seorang guru (pendidik) dari semua komponen fisik akan menjadi perhatian anak didik.

Jika keberhasilan orang sangat ditentukan oleh seberapa tinggi tingkat kepemimpinannya atau kemampuannya dalam memanege suatu tugas dimana ia berperan. Dan di sinilah peranan dan fungsi pendidik sebagai manager pembelajaran yang sadar akan rasa jiwa kepemimpinan yang tinggi, memiliki Kecerdasan Inteligent (IQ) Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) yang dapat digunakan untuk memberi arahan dan bimbingan terhadap peserta didik. Sesuai dengan hal tersebut diatas, guru adalah sosok yang ditauladani dalam menjalankan fungsi pendidik sebagai manajer pembelajaran dan sebagai orang yang mampu secara intelektual, serta tingginya rasa kepedulian dan tanggung jawab terhadap anak didik. Semua itu tidak terlepas dari kemampuan kecerdasan intelektual (IQ) yang dalam dunia pendidikan diharapkan hanya menghasilkan IQ yang tinggi bagi peserta didiknya. Dan harus diakui akal (kecerdasan) sebagai kelebihan dan nilai terbesar yang diberikan oleh Allah SWT kepada manusia untuk berpikir dan bertindak sebagai khalifah di muka bumi, jika manusia bisa memainkan peran ini dengan baik dan amanah tentu ia akan berhasil. Pada sisi lain

manusia selain diberi akal juga qalbu atau hati yang dalam literature sering disebut perasaan atau emosi. Emosi dan akal dua bagian dari satu kesatuan, IQ dan EQ adalah sumber daya sinergis, tanpa yang satu dan yang lain menjadi tidak sempurna dan tidak efektif, IQ tanpa EQ dapat membuat nilai A bagi seseorang, tetapi tidak akan membuatnya menjadi pendidik berhasil dalam fenomena yang kompleks. Belajar merupakan kegiatan *full contact* yang melibatkan semua aspek kepribadian manusia pikiran (akal), perasaan (kalbu), bahasa tubuh (jasad) dan insan fitrah, disamping pengetahuan, sikap dan keyakinan semua ada pada persepsi mata memandang, kesuksesan seorang peserta didik sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dalam dan di luar dirinya, perkataan, ucapan, kontak mata, ekspresi wajah, performanya semua akan mempengaruhi dan berkesan antara pendidik dan peserta didik, karena ikatan emosional inilah sangat mempengaruhi memori dan daya nalar peserta didik, akan bahan-bahan yang dipelajarinya (Sriani:2015).

Tulisan ini akan melihat bagaimanakah kemampuan anak dalam kewirausahaan dalam berbagai aspek kecerdasan EQ, SQ, IQ yang terintegrasi kedalam pembelajaran. Untuk melihat lebih lanjut, maka akan di paparkan kecerdasan tersebut, yakni:

### 1. *Intelligenci Quotient (IQ)*

Otak manusia tersusun atas milyaran sel aktif yang bekerja 24 jam. Bayi yang baru lahir memiliki 100 milyar sel aktif. Setiap detik, sekitar 20.000 sambungan jaringan terjadi. Perkembangan otak manusia disebutnya terjadi secara alamiah dengan kecepatan 3 milyar sambungan per detik. Sambungan inilah yang menjadi kunci otak. Otak sendiri memiliki bagian-bagian yang menakjubkan, seperti fungsi, kemampuan, dan lain-lain. Untuk menjalankan fungsi yang optimal, otak kanan dan kiri bekerja bersamaan. Tugas otak kiri adalah berpikir logis, terarah serta urut. Sementara otak kanan cenderung berpikir holistik, kreatif dan acak. Dengan kemampuannya, otak kanan membantu anak menghafal, membaca, serta kreatif. Dari sistem kerja otak inilah pengembangan IQ bisa dilakukan terhadap anak. IQ sendiri diartikan sebagai kecerdasan intelektual atau kompetensi minimum seseorang.

Kecerdasan Intelektual adalah kecerdasan yang berhubungan dengan kemampuan belajar dan penciptaan. Dan cara berpikir *intellectual* terletak pada fungsi otak Neorkorteks yakni bagian luar fisik manusia. Gardner professor pendidikan Harvard, melakukan riset kecerdasan manusia. Ia mematahkan mitos bahwa IQ bersifat tetap, tidak berubah, Ia juga menyatakan manusia lebih besar dari sekedar IQ. Manusia memiliki kecerdasan multi yang dirumuskan dengan istilah *Multiple Intelligence*. *Multiple intelligence* yang diajukan meliputi :

- 1) Kecerdasan matematis-logis
- 2) Kecerdasan verbal-linguistik
- 3) Kecerdasan visual-spasial

- 4) Kecerdasan musical
- 5) Kecerdasan jasmani-kinestetis
- 6) Kecerdasan intrapersonal
- 7) Kecerdasan interpersonal
- 8) Kecerdasan natural

## 2. *Spiritual Quotient (SQ)*

*Spiritual Intelligence* atau kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang bertumpu pada bagian dalam diri yang berhubungan dengan kearifan di luar ego atau jiwa sadar. Ini adalah kecerdasan yang digunakan bukan hanya untuk mengetahui nilai-nilai yang ada, melainkan juga untuk secara kreatif menemukan nilai-nilai baru.

Kecerdasan yang mendapat inspirasi, dorongan dan efektivitas yang terinspirasi, *theis-ness* atau penghayatan ketuhanan yang di dalamnya kita semua menjadi bagian. SQ adalah bagian dari dimensi non-material kita, roh manusia. Ada beberapa ciri orang yang ber-SQ tinggi, antara lain adalah memiliki prinsip dan visi yang kuat, mampu melihat kesatuan dan keragaman, mampu memaknai setiap sisi kehidupan dan mampu mengelola serta bertahan dalam kesulitan dan penderitaan. Kecerdasan spiritual yakni kecerdasan Ilahiah, yang memakai kata Spiritual, dalam kamus besar bahasa Indonesia kata spiritual juga dipakai berupa spirit yang artinya "dorongan atau semangat" dan Spiritual yakni "rohani (jiwa), manusia yang spiritualisme adalah manusia yang faham mementingkan kerohanian. SQ adalah kecerdasan yang dapat membantu kita untuk menyembuhkan dan membangun diri kita secara utuh. Banyak sekali diantara kita yang saat ini menjalankan hidup yang penuh luka dan berantakan.

SQ secara harfiah untuk menumbuhkan otak manusiawi kita. SQ telah "menyatakan" kita untuk tumbuh dan berubah serta menjalani lebih lanjut evolusi potensi manusia kita. SQ (berdasarkan system saraf otak ketiga, yakni osilasi-saraf sinkron yang mentahukan data di seluruh bagian otak). Kita dapat menggunakan SQ untuk menjadi lebih cerdas secara spiritual dalam beragama. SQ membawa kita kejantung segala sesuatu kesatuan di balik perbedaan, kepotensi di balik ekspresi nyata SQ mampu menghubungkan kita dengan makna dan rub esensial di belakang semua agama besar, Singkatnya SQ berarti "memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam berpikir integralistik dan Holistik untuk memaknai kehidupan".

Spiritual adalah kemampuan manusia untuk mencari makna atas apa yang sedang manusia alami dan dijalani. Kecerdasan spiritual bukanlah sekedar agama (religi) terlepas dari agama, manusia dapat member makna melalui berbagai macam keyakinan. Wujud dari kecerdasan spiritual inilah sikap moral yang dipandang luhur oleh sang pelaku. Karena manusia dapat merasa memiliki makna dari berbagai hal, agama (religi)

mengarahkan manusia untuk mencari makna dengan pandangan yang lebih jauh. Bermakna dihadapan Tuhan-Nya. Inilah makna sejati yang diarahkan oleh agama, karena sumber makna selain Tuhan tidaklah kekal.

### 3. *Emotional Quotient (EQ)*

Pengertian *emotional intelligence* atau kecerdasan emosi adalah kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam berhubungan dengan orang lain. Kemampuan merasakan, memahami dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi dan pengaruh yang manusiawi. Dan juga, kemampuan memantau dan mengendalikan perasaan sendiri dan orang lain, serta menggunakan perasaan sendiri dan orang lain kemudian adalah kemampuan bertindak dengan menetapkan suatu tujuan, untuk berfikir secara rasional dan untuk berhubungan dengan lingkungan sekitarnya secara memuaskan.

Istilah kecerdasan emosi baru dikenal secara luas pertengahan tahun 90-an dengan diterbitnya buku *Emosional Intelligence (EQ)*, yang isinya kecerdasan emosi (*Emotional Intelligence*) “adalah kemampuan untuk mengenal perasaan kita sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan orang lain”. Kecerdasan emosi mencakup kemampuan-kemampuan yang berbeda, tetapi saling melengkapi, dengan kecerdasan akademik (*academic intelligence*) yaitu kemampuan-kemampuan kognitif murni yang di ukur dengan IQ. Meskipun IQ tinggi, tetapi kecerdasan emosional rendah tidak banyak membantu. Banyak orang cerdas, dalam arti terpelajar, tetapi tidak mempunyai kecerdasan emosi, ternyata bekerja menjadi bawahan orang yang IQ-nya rendah tetapi unggul dalam keterampilan kecerdasan emosi. IQ menentukan sukses seseorang sebesar 20%, sedangkan kecerdasan lainnya termasuk emosi (EQ) memberi kontribusi 80-90%. kabar baiknya adalah kecerdasan emosi seseorang dapat dikembangkan lebih baik, lebih menantang, dan lebih prospek dibanding IQ.

Kecerdasan emosi dapat diterapkan secara luas untuk bekerja, belajar, mengajar, mengasuh anak, persahabatan, dan rumah tangga. Lebih jauh lagi, pengembangan EQ membuka pintu bagi kemajuan kecakapan manusia yang lebih substansial SQ kecerdasan spiritual. Intelegensi emosi sesungguhnya lebih merupakan keterampilan (*skills*) dari pada potensi seperti dalam konsep intelegensi pada umumnya, dan keterampilan ini harus diajarkan oleh masyarakat tempat individu yang bersangkutan tumbuh dan berkembang. adapun berlangsungnya belajar ini sesungguhnya merupakan bagian dari kemampuan nalar (kognitif seseorang). Ada beberapa keterampilan yang terkait dengan intelegensi emosi ini adalah :

- a) Memahami pengalaman emosi pribadi
- b) Mengendalikan emosi
- c) Memotivasi diri

- d) Memahami emosi orang lain, dan
- e) Mengembangkan hubungan dengan orang lain.

Apabila hal tersebut diatas disederhanakan lagi maksudnya, pada dasarnya mengacu pada kemampuan seseorang mengendalikan diri ketika marah, takut, gembira, kasmaran, terkejut, sedih, muak, tersinggung, dan berduka. Jadi apda hakikatnya seseorang harus mampu atau pandai meredam gejolak emosinya (Satiadama:2003).

Sebagaimana yang dikatakan di atas dengan sepintas Kecerdasan Emosi itu (EQ), dan tentu merujuk kepada makna pembahasan apakah Emosi itu. Dalam makna paling harfiah, *Oxford English Dictionary* mendefinisikan emosi sebagai “setiap kegiatan atau pergolokkan, perasaan, nafsu, setiap keadaan mental yang hebat atau meluap-luap”, dan menganggap emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran-pikirannya khasnya, suatu keadaan biologis dan psikologis seseorang, dan serangkaian untuk bertindak dan berperilaku secara psikologis.

## **B. METODOLOGI**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dipahami dengan mengungkapkan dengan kata-kata dan kata-kata fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, pola dan perilaku dalam lingkungan alam tertentu dengan menggunakan berbagai metode naturalistic.

Penelitian dilakukan di PAUD TPQ Rochmatul Ummah Purwosari Kudus. Responden dalam penelitian ini adalah anak-anak PAUD yang ada di TPQ Rochmatul Ummah Purwosari Kudus dengan tujuan untuk memberikan inovasi kepada sekolah dalam membangun keterampilan berwirausaha siswa yang dilatih dan ditanamkan sejak dini.

Pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sementara itu analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknis analisis data model interaktif menurut Miles & Huberman, yang terdiri empat tahapan yang harus dilakukan yakni: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Program pembelajaran kewirausahaan di PAUD TPQ Rochmatul Ummah menerapkan kegiatan puncak tema dengan beberapa macam kegiatan. Kegiatan pembelajaran kewirausahaan ini bertujuan untuk meningkatkan jiwa kreatif, inovatif dan memiliki jiwa suka menerima tantangan dan berani mengambil resiko. Kegiatan pembelajaran kewirausahaan ini juga mengandung maksud untuk meningkatkan Emotional Quotient, Inteligence Quotient dan Spiritual Quotient. Beberapa kegiatan

puncak tema untuk pembelajaran kewirausahaan pada anak usia dini dalam mengembangkan IQ, EQ, dan SQ antara lain:

### 1. Kegiatan *Cooking Class*

*Cooking class* atau kelas memasak adalah kegiatan yang sangat menarik minat anak, sangat jarang sekali anak yang tidak menyukai kegiatan ini. Melalui kegiatan ini anak dapat memperoleh berbagai pengetahuan dan pengalaman secara langsung bagai mana proses pembuatan suatu makanan sebelum disajikan. Kegiatan *cooking class* inipun sesuai dengan Karakteristik Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini seperti yang tercantum dalam Permendikbud. No 146 Tahun 2014 yaitu “Mengoptimalkan perkembangan anak yang meliputi aspek nilai kegiatan yang tercermin dalam kopetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan”.

Permainan memasak merupakan kegiatan untuk mengembangkan keterampilan memasak dan cara pembuatannya dengan menggunakan bahan-bahan yang sesungguhnya dan hasilnya dapat dinikmati langsung oleh anak, seperti: Menyeduh susu atau sirup, membuat es, memasak nasi, memasak sayur, memasak kue, memasak pop corn, membuat juice, menngoreng krupuk, menggoreng telur ceplok dan seterusnya.

Kegiatan *cooking class* PAUD TPQ Rochmatul Ummah dengan berpacu pada RPS yang sudah dibuat oleh lembaga tersebut. Kegiatan ini sudah direncanakan dan ditimbang dengan matang dan disesuaikan dengan anak-anak usia dini. Dengan tema tanaman, sekolah mengadakan puncak tema dari tema tanaman yaitu *cooking class* yang mengajak anak untuk membuat olahan dari tanaman yaitu ada sayur bayam, dan wortel. Untuk tempatnya guru menyiapkan halaman sekolah untuk kegiatan tersebut, anak-anak diajarkan secara langsung bagaimana cara membuat keripik bayam mulai dari pemilihan daun yang bagus sampai dengan cara pengemasan. Dan juga sayur wortel yang dibuat jus, anak-anak juga diajari cara membuat jus dari wortel. Untuk hasil akhirnya anak-anak disuruh untuk menawarkan barang jualannya pada teman-teman disekolah. Bahan-bahan dan alat memasak disiapkan oleh pihak sekolah, jadi anak-anak hanya melakukan kegiatan dan tetap dengan arahan guru pendamping.

Dalam kegiatan *cooking class* ini sudah dapat meningkatkan IQ, EQ, dan SQ pada anak-anak PAUD TPQ Rochmatul Ummah, dari kegiatan ini anak-anak dapat berpikir bagaimana cara pembuatan olahan dari tanaman sayur bayam dan wortel. Anak-anak juga dapat menunjukkan emosi pada lingkungannya saat proses pembuatan dan pemasaran hasil olahannya. Juga belajar mengenai adab ketika hendak melakukan kegiatan, dan bagaimana cara melakukan interaksi bersama orang lain.

### 2. *Outing Class*

*Outing Class* adalah kegiatan pembelajaran yang keseimbangan kegiatan belajar mengajar di sekolah dan tuntutan hidup di masyarakat. Adapun tujuan umum dari

program *Outing Class* adalah: (a) Memberikan ketrampilan dan pengetahuan baru yang tidak masuk dalam kurikulum, (b) Siswa lebih bergairah dalam mengikuti seluruh aktivitas di sekolah, (c) Siswa mampu bersosialisasi di dalam kehidupan bermasyarakat, (d) Siswa memiliki ketrampilan di alam bebas.

Kegiatan *Outing class* merupakan media yang efektif dan efisien dalam menyampaikan ilmu pengetahuan. Pembelajaran bukan dari teori saja tetapi juga kebenaran dan bukti nyata di lapangan. Tujuan diadakan *Outing Class* adalah mendekatkan siswa dengan lingkungan, mempermudah pemahaman materi dengan melihat realita sesungguhnya. *Outing Class* merupakan satu di antara proses pembelajaran yang inovatif, nyata, dan relevan dengan tuntutan zaman. Pembelajaran yang diawali dengan kajian teoritis hingga pada akhirnya disajikan pada kenyataan.

*Outing class* PAUD TPQ Rochmatul Ummah mengusung tema Batik dan melakukan kunjungan dan praktik langsung pembuatan batik tulis di Tere Batik Kudus. Guru bekerjasama dengan pihak Tere Batik Kudus dengan menyediakan alat dan bahan yang akan digunakan anak untuk membuat Batik tulis. Tujuan dari pembelajaran ini yakni agar anak memiliki mental mandiri untuk menghasilkan karya yang berharga dan melatih anak memiliki daya kreatifitas. Kegiatan ini salah satu pola yang efektif dalam upaya penanaman karakter yakni melalui program kerjasama dengan instansi-instansi terkait, seperti salah satunya pengusaha. Hal ini guna menunjang pengembangan diri peserta didik memiliki keterampilan.

### 3. Kegiatan *Market Day*

*Market day* adalah kegiatan yang menarik dan menyenangkan bagi anak usia dini yang akan belajar untuk menumbuhkan kemampuan entrepreneurship sejak dini. Program market day merupakan salah satu inovasi sekolah dalam membangun keterampilan berwirausaha siswa yang dilatih dan ditanamkan sejak dini. Keterampilan kewirausahaan merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki seseorang, dalam hal ini siswa sebagai bentuk penguasaan pengetahuan dan menerapkannya pada kegiatan nyata dalam kehidupannya. Semakin bagus kemampuan siswa dalam mempertahankan hidup dan kehidupannya dengan menerapkan bekal keterampilan dari proses pendidikan, maka semakin banyak kreativitas hidup yang dapat dilakukan oleh siswa. Adapun tujuan dari program market day sebagai berikut:

Mendorong kemampuan keuangan siswa (*Encouraging students finance capability*) artinya mencakup keterampilan matematika atau berhitung siswa tanggungjawab dan keputusan-keputusan sendiri tentang uang dalam hal ini berhubungan dengan bagaimana cara siswa untuk mengelola keuangan sejak dini. Untuk dapat berwirausaha siswa diharapkan mampu dalam hal komunikasi, kepercayaan, manajemen risiko, belajar dari kesalahan dan menjadi inovatif. Meningkatkan pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan (*Improving education for sustainable development*).

Bentuk kepedulian terhadap lingkungan yaitu siswa diharapkan mampu mengurangi pemakaian plastik dan dari segi kebudayaan siswa juga diperkenalkan dengan makanan tradisional di tengah pesatnya makanan instan.

Kegiatan *Market Day* yang diselenggarakan oleh PAUD TPQ Rochmatul Ummah Purwosari Kudus ini mengusung tema "Bazar Ramadhan Wirausahawan Kecil PAUD TPQ Rochmatul Ummah". Kegiatan ini dilaksanakan pada hari sabtu, tanggal 23 Juni 2018 di halaman PAUD TPQ Rochmatul Ummah Purwosari Kudus. Kegiatan *Market Day* ini melibatkan seluruh guru, anak-anak, Orang tua, serta masyarakat sekitar. Didalam kegiatan ini anak-anak dengan dibantu oleh orang tuanya untuk menawarkan barang dagangannya serta bertransaksi dan menghitung sendiri uangnya. Kegiatan ini ditutup dengan bagi-bagi takjil gratis kepada masyarakat sekitar dan buka puasa bersama dengan seluruh guru, anak dan orang tua.

Dalam kegiatan *Market Day* ini dalam meningkatkan IQ anak dengan menghitung sendiri nominal uang yang harus anak terima ketika ada orang yang beli. Dan menghitung kembalian ketika uangnya kelebihan. Kegiatan ini juga meningkatkan EQ anak terbukti dari proses transaksi dan proses anak menawarkan barang dagangannya. Anak dilatih sabar dan tetap optimistis dalam melakukan sesuatu. Dan ketika ada orang yang nawar harga barangnya anak bisa belajar bernegosiasi yang benar dan secara santun. Kegiatan ini juga untuk meningkatkan SQ anak, dalam hal ini kegiatan bazar ditutup dengan berbagi-bagi takjil gratis kepada masyarakat sekitar dan buka puasa bersama dapat meningkatkan rasa belas kasih dan spiritualisme anak. Serta belajar secara langsung makna puasa yang bukan hanya menahan lapar dan dahaga.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian diatas, PAUD TPQ Rochmatul Ummah pada kegiatan kewirausahaan dalam meningkatkan Emotional Quotient, Inteleggenci Quotient, dan Spiritual Quotient sudah berjalan dengan baik. Kegiatan kewirausahaan sesuai dengan Karakteristik Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. Kegiatan yang diadakan setiap tahun meliputi Cooking Class, Outing Class, dan Market Day, dalam kegiatan wirausaha di PAUD TPQ Rochmatul Ummah juga mempertimbangkan Emotional Quotient, Inteleggenci Quotient, dan Spiritual Quotient, yang ketiganya saling berkaitan untuk menjadikan anak-anak usia dini menjadi seorang wirausaha yang berkarakter melalui kegiatan kewirausahaan tersebut.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

Ndeot, Felisitas. 2018. *Manajemen Jiwa Kewirausahaan Sejak Usia Dini di Era MEA*, *Pernik Jurnnal PAUD*. Vol. 1 No. 1.

- Rohmat. 2010. *Urgensi Membaca dengan IQ, EQ, dan SQ untuk Pembangunan Manusia dalam Pendidikan Islam*. Jurnal Milhab Vol. IX No. 2.
- Satiadarma. 2003. *Mendidik Kecerdasan*. Jakarta: Pustaka Popular Obor.
- Sriani. 2015. *Urgensi Keseimbangan IQ, EQ, SQ Pendidik dalam Proses Manajemen Pembelajaran*. Jurnal Nur El-Islam vol. 2 No. 1.
- Syifauzakia. 2016. *Penanaman Nilai-Nilai Kewirausahaan pada Anak Usia Dini melalui Metode Proyek*. Tunas Siliwangi Vol. 2 No. 1.